

Pendidikan Vokasi Madrasah Aliyah Sebagai Upaya Menciptakan SDM Unggul Dan Siap Kerja

Nugroho Widhi Pratomo

MA Al-Nahdlah Islamic Boarding School
widhinugroho900@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan vokasi sebagai upaya menciptakan SDM unggul dan siap kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan pendekatan penelitian yakni kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil data dari berbagai sumber seperti jurnal dan media masa, selanjutnya dianalisa terkait pentingnya pendidikan vokasi. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pendidikan vokasi ini sangat penting bagi siswa Madrasah sebagai upaya menciptakan SDM unggul dan siap kerja.

Kata Kunci: Vokasi, Madrasah Aliyah, SDM Unggul, Siap Kerja

1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini belum mencapai titik maksimal dalam upaya mengantarkan peserta didik dalam mencapai tujuan dalam meraih cit-cita. Hal ini disebabkan kurangnya kompetensi para lulusannya, sehingga kesiapan dalam bekerja belum mampu terpenuhi sesuai harapan. Kompetensi secara praktek saat ini sudah dimiliki para lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), namun masih banyak terjadi persoalan bagi para lulusan Madrasah Aliyah yang tidak memiliki kompetensi dalam dunia industri. Melihat fenomena yang terjadi saat ini perlu adanya perubahan paradigma bagi para siswa Madrasah Aliyah yang selama ini fokus pada pembelajaran Agama Islam ditambahkan pendidikan vokasi, agar mampu bersaing dalam persaingan industri, bahkan membuka kesempatan para alumni madrasah dan pondok pesantren untuk membuka lapangan pekerjaan setelah lulus Madrasah Aliyah.

Menurut Diniyati, Nurul (2015) Pendidikan vokasional bisa dikatakan penggabungan teori dan praktik yang dilakukan secara seimbang dengan orientasi pada kesiapan dalam bekerja para lulusannya. Dalam pendidikan vokasional, kurikulum terkonsentrasi pada sistem pembelajaran keahlian *apprenticeship of learning* pada kejuruan-kejuruan khusus *specific trades*. Pendidikan vokasional mempunyai kelebihan yaitu peserta didik dapat secara langsung mengembangkan keahliannya sesuai dengan kebutuhan dunia kerja kedepannya.

Karakteristik pendidikan vokasi dapat dilakukan dengan mempersiapkan peserta didik yang siap kerja setelah lulus pendidikan tertentu. Selain dipersiapkan untuk kerja pada sektor formal, pendidikan vokasi juga membekali siswa keterampilan wirausaha, sehingga memberikan kesempatan lulusan Madrasah Aliyah yang tidak memiliki kemampuan secara finansial untuk melanjutkan kuliah bisa bekerja sesuai dengan kemampuan yang diajarkan saat menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah. Hal ini menjadi persoalan yang harus diselesaikan secepatnya, agar siswa madrasah memperoleh kesempatan setara dengan SMK.

Pendidikan vokasi pada siswa atau santri Madrasah menjadi nilai plus, karena penggabungan ilmu agama islam dengan kompetensi keahlian yang dimiliki para alumninya memberikan warna baru pada generasi penerus bangsa selanjutnya, yakni menciptakan generasi islam yang mampu bersaing dengan perkembangan teknologi dan industri, sehingga peningkatan ekonomi yang sudah ditargetkan pemerintah bisa terwujud secara maksimal.

Dikutip dari republika.co.id, Jakarta-Kementerian Agama menggandeng Kementerian Koordinator bidang Perekonomian guna memperkuat kualitas pendidikan vokasi di Madrasah. Hal ini dibuktikan dengan penandatanganan kesepakatan di Kementerian Agama ditandatangani oleh

Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan, dan Daya Saing Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Kemenko Perekonomian Mohammad Rudy Salahuddin dan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag Kamaruddin Amin di Jakarta, Senin (1/4). Rudy mengatakan, pengembangan kebijakan vokasi selama ini masih terfokus pada SMK, BLK, dan Politeknik. Pihaknya berupaya agar pengembangan vokasi menyentuh institusi pendidikan agama yang turut menyumbang tenaga kerja dalam jumlah besar setiap tahunnya.

Pendidikan vokasi bagi siswa Madrasah tentunya menjadi momentum awal dalam menciptakan SDM unggul dari kalangan santri yang siap kerja dan mampu bersaing dalam pengembangan dunia usaha. Walaupun program ini sudah dilakukan di SMK tentunya Madrasah Aliyah juga bisa melaksanakan program ini dengan baik, sehingga apa yang sudah dirancang untuk Indonesia yang lebih baik kedepannya dapat terwujud sesuai dengan harapan. Dengan adanya proram pendidikan vokasi pada tingkat Madrasah Aliyah, tentunya juga mendorong orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di Madrasah, Harapan kedepannya Indonesia menjadi negara yang diperhitungkan dalam persaingan ekonomi dunia.

Manajemen SDM memberdayakan sistem dan praktik dengan tujuan memaksimalkan kinerja perusahaan, hal ini karena praktik dari manajemen SDM merupakan sumber peningkatan efisiensi perusahaan *Source of Efficiency* dan sumber penciptaan nilai perusahaan *Source of Value Creation*. Praktik manajemen SDM pada suatu organisasi atau perusahaan menjadi keunggulan kompetitif yang sulit ditiru para pesaing maupun dibeli secara bebas di pasaran (Kasmawati, 2018).

Menurut (Werther dan Davis) dalam Diah, Yuliansyah, dkk: Manajemen SDM yang baik dapat mempengaruhi keberhasilan perusahaan atau organisasi dalam menjalankan operasional perusahaannya. Tujuan dari manajemen SDM untuk memaksimalkan orang yang ada dalam organisasi untuk mengelola SDM dengan cara yang tepat dan sesuai harapan. SDM yang sudah ada harus dikembangkan potensinya agar memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan suatu perusahaan atau organisasi secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat berkembang secara baik.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah dalam upaya mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Berdasarkan argumentasi tersebut ada empat kata kunci yang harus diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Sugiyono (2017:1)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif memusatkan perhatian pada data alamiah, data yang diperoleh dengan memperhatikan hubungan dengan konteks keberadaannya (Ratna, 2016: 47). Metode penelitian kualitatif dimaksimalkan pada ketajaman analisis, bukan dengan banyaknya angka-angka, tetapi data yang telah diperoleh akan dibaca, dicatat, dan dianalisis untuk mencari keterkaitannya dengan penelitian, sehingga penelitian yang dihasilkan memiliki kualitas seperti yang diharapkan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis terkait bagaimana pendidikan vokasi mampu menciptakan SDM unggul dan siap kerja.

Mengutip dari kemenag.go.id. "Jakarta (Kemenag)---Kementerian Agama (Kemenag) bersama dengan Kementerian Koordinator (Kemenko) Perekonomian, menjalin kerjasama dalam memperkuat mutu pendidikan keterampilan (vokasi) di madrasah. Sinergi ini ditandai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman tentang Peningkatan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi di Madrasah di Kementerian Agama Jakarta, Senin (01/04). Nota Kesepahaman ditandatangani Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag Kamaruddin Amin dan Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan, dan Daya Saing Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Kemenko Perekonomian Mohammad Rudy Salahuddin. Dirjen Pendidikan Islam, Kamaruddin Amin, menjelaskan bahwa kerjasama ini juga merupakan tindak lanjut dari Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang

Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia. Menurutnya, peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan vokasi di madrasah dilakukan melalui dua skema, yaitu: 1) pendirian Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan 2) pengembangan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan. “Kebijakan Pendirian MAK (Skema 1) akan dilaksanakan secara selektif dengan menerapkan standar mutu penyelenggaraan yang tinggi sejak awal pendirian. Sedangkan kebijakan pengembangan MA Plus Keterampilan (Skema 2) dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah melalui penambahan jumlah jam pelajaran muatan keterampilan/kejuruan,” tutur Kamaruddin. Dikatakan Kamaruddin, Kemenag pada tahun 2018 sudah mendirikan dua MAK Negeri, yaitu: MAKN Ende di Nusa Tenggara Timur, dan MAKN Bolaang Mongondow di Sulawesi Utara. Sementara itu, sampai saat ini, ada 153 Madrasah Aliyah yang telah mengembangkan program keterampilan yang tersebar di sejumlah provinsi di Indonesia. “Mutu penyelenggaraan MAK dan MA Plus Keterampilan tersebut masih perlu ditingkatkan lagi, terutama terkait desain kurikulum dan pembelajaran, standar isi dan standar prosesnya,” tutur Kamaruddin. “Sinergi Kemenag dan Kemenko Perekonomian ini bertujuan meningkatkan sekaligus menjamin mutu pendidikan vokasi di madrasah melalui skema program Technical and Vocational Education and Training System Reform (TVEIT),” pungkasnya”.

Senada dengan kebijakan yang dilakukan oleh kementerian agama, peneliti dalam hal ini mencoba untuk mengambil benang merah bahwa pada dasarnya pendidikan vokasi pada jenjang Madrasah Aliyah sangat penting dilakukan agar tujuan untuk menjadikan lulusan Madrasah mampu bersaing dalam dunia pekerjaan dan usaha dapat diwujudkan dengan syarat kualitas SDM yang baik dengan melakukan pendidikan vokasi.

Kurikulum dasar untuk pendidikan kejuruan sekunder dapat terlaksana termasuk guru yang berkualitas, menyediakan pembelajaran, fasilitas dan peralatan sesuai standar, maka tidak ada masalah dalam berkolaborasi dengan pusat pelatihan dan lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Model ini bisa disesuaikan dengan kebutuhan ekonomi lokal dan difokuskan sesuai kebutuhan pada komunitas Muslim lokal berlawanan dengan SMK lebih menekankan ke sektor formal yang tidak begitu berhasil mencetak lulusan SMK yang siap kerja di sektor formal. Model ini memaksa MA mendapat sertifikasi ISO 17025 untuk laboratorium dan workshop pada pelatihan keterampilan. Melalui mekanisme ini, MAK bisa menjadi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan bisa melaksanakan tes kompetensi dan sertifikasi keterampilan pada komunitas lain termasuk pelajar yaitu non-MAK/MA. Kekurangan model ini yaitu MAK harus mengikuti persyaratan dan standar yang ditentukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Oleh karena itu, otonomi Kementerian Agama bisa kehilangan marwahnya. Anggaran merekrut dan melatih ulang pengajar keterampilan yang telah disertifikasi, pembiayaan perawatan peralatan, dan infrastruktur meningkat dibandingkan model lain yang telah dijabarkan, karena MAK bermaksud menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang cukup, sehingga siap memasuki dunia kerja, keterampilan yang ditargetkan melalui dasar kurikulum harus disempurnakan melalui kolaborasi bersama institusi lain dan melalui program magang yang akan menghabiskan banyak waktu. Oleh karena itu, pendidikan vokasi pada Madrasah Aliyah sangat penting bagi kemajuan pendidikan di Indonesia, serta tidak kalah pentingnya sebagai salah satu komponen dalam peningkatan ekonomi.

4. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis terkait pentingnya pendidikan vokasi sebagai upaya meningkatkan SDM unggul dan siap kerja didapatkan simpulan bahwa pendidikan vokasi ini harus segera dilakukan di Madrasah Aliyah, dengan memasukkan kurikulum vokasi, agar program ini berjalan sebagaimana tujuan yang telah direncanakan, sehingga peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia bisa terwujud disertai dengan naiknya perekonomian Indonesia.

Bibliografi

- Diah, Yuliansyah, dkk. (2021). Strategi Mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul dalam Tatanan Normal Baru bagi Pelaku UMKM di Kota Palembang: *Journal of Sriwijaya Community Services*, 2 (1): 67-76, April 2021
- Diniyati, Nurul. 2015. "Pengelolaan Program Vokasional Pada Madrasah Berwawasan Pendidikan Keterampilan (Studi Kasus di MAN Magelang)".
<https://republika.co.id/berita/ppa3vf320/tak-hanya-smk-pendidikan-vokasi-di-madrasah-akan-diperkuat>.
- Kasmawati. (2018). Sumber Daya Manusia Sebagai Sumber Keunggulan Kompetitif. *Jurnal Idaarah*. 2(2): 229-242
- Kemenag dan Kemenko Perekonomian Sinergi Perkuat Mutu Pendidikan Vokasi di Madrasah Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya (Cetakan II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta